

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN AHBAABUL MUKHTAR SEMARANG MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

ENHANCING SELF-CONFIDENCE AMONG CHILDREN AT THE AHBAABUL MUKHTAR ORPHANAGE SEMARANG THROUGH PUBLIC SPEAKING TRAINING

Rizki Nur Rochim^{1*}, Abdullah Yazid Taqiyudin Al Fathu², Ahmad Rifa'i Ma'ruf³, Muhammad Farhan Surya Purnama⁴, Fikri Fadhlu Rahman⁵, Zaky Hilmy⁶, Muhammad Arfa Praditiya⁷, Muhammad Khoir Luqman⁸, Muhammad Aulia Akbar⁹, Anindita Evelyn Jessica Putri¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang

*Email korespondensi: riskinur623@gmail.com

Abstract

This community service program was conducted in response to the low level of self-confidence among orphanage children, particularly in their public speaking abilities. Preliminary observations at the Ahbaabul Mukhtar Orphanage in Semarang indicated that many participants experienced anxiety, lacked confidence to perform, and had limited ability to express ideas in a structured and communicative manner. Therefore, this program aimed to enhance self-confidence through a structured and participatory public speaking training. The implementation consisted of several stages, including observation, orientation, material delivery, practice sessions and evaluation. The training materials covered fundamental aspects of public speaking, such as vocal control, articulation, intonation, body language and anxiety management techniques. The learning process was supported by ice-breaking activities and direct practice to increase participant engagement. The result indicated that a significant improvement in participants' self-confidence, as reflected in their increased willingness to perform in public, improved ability to respond to questions systematically, and more effective use of nonverbal communication. Additionally, the program contributed to strengthening social interaction and fostering a positive environment within the orphanage. However, time limitations affected the depth of material delivery. Therefore, follow-up programs are necessary to ensure the sustainability of the outcomes. Overall, the public speaking training proved to be an effective approach to improving self-confidence among orphanage children.

Keywords: *Community Service, Public Speaking, Self-Confidence, Orphanage Children, Training.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya tingkat kepercayaan diri anak-anak panti asuhan, khususnya dalam kemampuan berbicara di hadapan publik. Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar Semarang, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kecenderungan rasa cemas, kurang keberanian untuk tampil, serta keterbatasan dalam mengemukakan gagasan secara sistematis dan komunikatif. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui pelatihan public speaking yang dirancang secara terstruktur dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan observasi, orientasi, penyampaian materi, praktik, dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek fundamental public speaking, antara lain pengendalian vokal, artikulasi, intonasi, bahasa tubuh, serta teknik pengelolaan kecemasan saat tampil. Proses pembelajaran didukung oleh kegiatan ice breaking dan praktik langsung untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta secara signifikan, yang ditunjukkan melalui keberanian tampil di depan umum, kemampuan menjawab pertanyaan secara lebih terstruktur, serta penggunaan unsur komunikasi nonverbal yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat interaksi sosial dan menciptakan suasana positif di lingkungan panti asuhan. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan waktu pelaksanaan yang berdampak pada kurang optimalnya pendalaman materi. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan. Secara keseluruhan, pelatihan public speaking terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Kepercayaan Diri, Berbicara di Depan Umum, Anak Panti asuhan, Pelatihan.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 2 Mei 2026; Disetujui: 31 Mei 2026; Terbit: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Ramadhan menjadi bulan yang istimewa bagi umat Islam, memberikan semangat bagi kaum muslimin muslimah untuk senantiasa meningkatkan ibadah, menjaga lisan dan perbuatan, serta tak lupa untuk memperkuat kepedulian sosial pada sesama makhluk. Adapun semangat ramadhan yang dirasakan, Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) Al Khawarizmi Institut Teknologi Statistika dan Bisnis (ITESA) Muhammadiyah Semarang beserta seluruh anggota IMM berinisiasi menggelar kegiatan pengabdian kepadamasyarakat (PENMAS) bertajuk “**Menebar Cahaya Ramadhan, Merajut Kebahagiaan**”. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Ahad, 8 Maret 2026, dengan bertempat di Panti Asuhan “Ahbaabul Mukhtar” Ngaliyan, Semarang.

Momentum bulan ramadhan menjadikan umat muslim memperkuat hubungan antar sesama manusia melalui kepedulian, empati dan semangat berbagi. Nilai-nilai tersebut selaras dengan Teologi Al-Ma’un yang menekankan keberpihakan kepada kaum dhuafa dan anak yatim sebagai wujud keberagaman yang autentik.

Anak-anak panti asuhan merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus. Meskipun panti asuhan telah berupaya memberikan pengasuhan optimal, sering kali masih terdapat keternatasan dalam menciptakan suasana ramadhan yang hangat, penuh nilai-nilai kebersamaan dan kebahagiaan. Adapun salah satu hal yang bisa dievaluasi oleh IMM Al-Khawarizmi terkait dengan kemampuan berbicara dari anak-anak panti asuhan serta belum terbentuknya kepercayaan diri. Hal dasar dari kepemilikan kemampuan *Public Speaking* adalah membentuk kepribadian yang baik serta memperkuat karakter (Saeni et al., 2022)

Kemampuan berbicara di depan umum menuntut penguasaan teknik vokal yang matang, kemampuan mengelola suara agar jelas dan mudah dipahami, serta pengendalian pernapasan dalam penyampaian pesan secara efektif (Anggriani et al., 2022)

Anak-anak panti berada dalam lingkungan yang relatif terbatas, sehingga kompetensi yang dimiliki anak-anak harus lebih digali untuk menumbuhkan kepercayaan diri menghadapi dunia kerja dan dinamika kehidupan sosial (Patty, 2025).

Kegiatan PENMAS IMM ITESA Muhammadiyah Semarang menjadi salah satu wujud menghadirkan dukungan psikologis dan sosial sekaligus mewujudkan semangat ramadhan dan ajaran Muhammadiyah yang berkemajuan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan observasi awal, orientasi, pengenalan materi, praktik, serta evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dari Tim IMM Al-Khawarizmi untuk melakukan kunjungan secara langsung ke beberapa panti asuhan, dan dengan berbagai pertimbangan maka Tim memutuskan untuk memilih Panti Asuhan “Ahbaabul Mukhtar” sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun kegiatan orientasi dilakukan dari pihak IMM dengan pengelola/pengasuh panti asuhan untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari Ahad 8 Maret 2026, yang sebelumnya dari pihak panti asuhan menyampaikan beberapa hal untuk bisa dievaluasi dan memperoleh solusi dari pihak IMM Al-Khawarizmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public Speaking yakni kegiatan penyampaian pesan oada khalayak luas yang melibatkan penyampai dan penerima informasi, yang menuntut penguasaan olah vokal meliputi pengaturan suara, teknik pernapasan tepat, artikulasi, intonasi, volume, tempo, jeda, penekanan, pemenggalan kalimat serta dinamika nada (Saeni et al., 2022).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat IMM Al-Khawarizmi ITESA Muhammadiyah Semarang diawali dengan observasi, yakni survei ke beberapa lokasi yang menjadi objek Penmas pada ramadhan tahun ini. Pelaksana

kegiatan memutuskan untuk memilih Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar sebagai lokasi pengabdian berdasarkan berbagai pertimbangan secara musyawarah.

Panitia pelaksana mulai melakukan persiapan pada pukul 12.00 menyesuaikan dengan *jobdesc* masing-masing. Adapun panitia sudah tiba di lokasi pada pukul 14.00 dan memulai acara setelah sholat ashar berjamaah yakni pukul 15.30. Kegiatan dibuka oleh MC yakni Nadifa Aulia Hafiz.

Adapun setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan sambutan yang berisi ungkapan terima kasih satu sama lain serta adanya harapan dan do'a tulus, sehingga Ramadhan tahun ini menjadi penuh berkah dan kebahagiaan bagi kedua belah pihak, yakni Panti Asuhan "Ahbaabul Mukhtar" dan ITESA Muhammadiyah Semarang. Adapun sambutan diawali dari Pengasuh/Pengelola panti, Bapak Saekoni Anhar, S.Pd., dilanjutkan oleh perwakilan dari ketua IMM Al Khawarizmi, Muhamad Ibnu Hajar, ketua pelaksana yaitu Rizki Nur Rochim serta perwakilan dosen yakni Ibu Anindita Evelyn Jessica Putri, sekaligus sebagai pengenalan awal materi pengabdian masyarakat untuk *public speaking* serta melatih kemandirian anak-anak panti asuhan.



Gambar 1. Sambutan Pengelola Panti

Sambutan oleh Pengelola panti asuhan Ahbaabul Mukhtar yakni Bapak Saekoni Anhar, S.Pd. menyambut dengan antusias para panitia kegiatan serta berterima kasih atas niat baik melaksanakan Penmas bersama anak-anak panti asuhan.



Gambar 2. Sambutan Perwakilan IMM Al Khawarizmi

Sambutan dari perwakilan IMM Al-Khawarizmi yakni Muhamad Ibnu Hajar memberikan penyemangat pada anak-anak panti untuk senantiasa bersyukur dan berdoa agar kegiatan berjalan lancar serta mendapatkan keberkahan dari pelaksanaan Penmas bersama anak-anak panti asuhan.



Gambar 3. Sambutan Ketua Pelaksana

Sambutan dari ketua pelaksana kegiatan yakni Rizki Nur Rochim menyampaikan laporan awal kegiatan serta menunjukkan antusiasme dan penyemangat pada anak-anak panti agar kegiatan berjalan lancar serta mendapatkan keberkahan dari pelaksanaan Penmas bersama anak-anak panti asuhan.



Gambar 4. Sambutan Dosen

Sambutan dari perwakilan dosen yakni Ibu Anindita Evelyn Jessica Putri menyampaikan rasa syukur atas pelaksanaan kegiatan Penmas, mengucapkan terima kasih pada pihak pengelola/ pengasuh panti asuhan atas kesediaan dalam menerima kegiatan dari IMM Al-Khawarizmi. Ibu Anindita memberikan arahan terkait pembukaan awal materi *public speaking* agar anak-anak mendapatkan gambaran topik yang akan dipelajari. Serta memberikan arahan untuk melatih kemandirian anak-anak panti asuhan agar kelak mampu menjadi manusia yang bisa berdiri kokoh di atas kaki sendiri, hingga bisa bermanfaat bagi seluruh umat.

Setelahnya IMM melakukan orientasi pada Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar dengan pengenalan anggota pada pengasuh panti dan anak-anak panti. Orientasi dilakukan sebelum penyajian materi, yakni peserta pelatihan *public speaking* yaitu anak-anak panti asuhan diberikan beberapa pertanyaan oleh panitia pelaksana, dengan tujuan melihat seberapa tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki untuk berbicara dan menyampaikan jawaban di hadapan teman-teman mereka dan panitia. Adapun orientasi dilakukan sebelum penyajian materi oleh pihak panitia, dan diperoleh hasil yaitu anak-anak masih terlihat gugup dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan sederhana.

Dalam praktiknya, pengolahan vokal terdiri atas beberapa komponen utama, antara lain kejelasan artikulasi, tinggi rendah nada suara (intonasi), keras lembutnya suara (volume), tempo berbicara, jeda antar kalimat, penekanan nada bagian tertentu (aksentuasi) pemenggalan kalimat serta variasi nada agar tidak monoton (Anggriani et al., 2022).



Gambar 5. Orientasi

Kegiatan selanjutnya yakni penyajian materi. Berbekal materi "*Public Speaking*" yang sudah disusun, anggota IMM menyajikan materi pada anak-anak panti asuhan diwakilkan oleh Rizki Nur Rochim selaku ketua pelaksana sekaligus pemateri. Materi *public speaking* yang disampaikan meliputi pengertian *public speaking*, tujuan, manfaat, jenis-jenis, elemen seperti suara, bahasa tubuh dan isi materi, indikator 4M dalam *public speaking* (Membaca, Mendengarkan, Melihat, Mempraktikkan) serta kiat-kiat agar anak-anak panti mampu mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum.

Anak-anak di panti asuhan kerap menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan *soft skill* karena minimnya pengalaman sosial, dukungan lingkungan serta

peluang berekspresi. Sehingga berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri dan kurang optimal dalam komunikasi (Ryandy et al., 2025).



Gambar 6. Penyajian Materi

Penyajian materi *public speaking* pertama diawali oleh Rizki Nur Rochim. Selain materi, Rochim melakukan *ice breaking* pada anak-anak panti asuhan agar mereka tidak terlalu gugup dan bisa menerima materi dengan baik.

Adapun kegiatan pasca penyajian materi yakni praktik, oleh pihak panitia pelaksana memberikan *ice breaking* ketika penyampaian materi sehingga diharapkan mampu mengurangi rasa gugup dari anak-anak. Setelahnya, anak-anak diberikan beberapa pertanyaan dan diminta untuk maju kedepan, memperkenalkan diri, diberikan pertanyaan sederhana dan beberapa diantaranya mulai menunjukkan kepercayaan diri setelah penyajian materi. Beberapa anak mulai berani untuk berbicara di depan umum, menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta melakukan kontak mata, gestur tubuh dan nada bicara yang menunjukkan bahwa mereka sudah lebih percaya diri dari sebelumnya.



Gambar 7. Kepercayaan Diri Anak Panti

Pihak panitia diwakili oleh Abdullah Yazid Taqiyuddin Al Fathu, melakukan test pada anak-anak panti setelah menerima materi

public speaking. Hasilnya anak mulai memiliki keberanian untuk maju kedepan serta menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Anak-anak juga memberikan tanda kepercayaan diri lain seperti berani menatap mata pembicara, tidak melakukan gerakan berlebihan sebagai penanda bahwa anak tidak sedang gugup, serta menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan sebagai penanda bahwa anak mulai memahami konteks pertanyaan dan menyimak apa yang telah disampaikan oleh panitia.

Dengan terbentuknya kepercayaan diri anak-anak panti asuhan, panitia pelaksana kegiatan memberikan apresiasi pada anak-anak dengan menyelenggarakan kegiatan pasar sore, dimana kegiatan tersebut berisi aktivitas lempar bola pada objek sasaran serta mekanisme pengguliran kaleng untuk mendapatkan hadiah. Adapun kegiatan pasar sore mampu menumbuhkan rasa kebersamaan anak-anak panti asuhan sehingga suasana ramadhan lebih terasa hangat dan membahagiakan.



Gambar 8. Persiapan Pasar Sore



Gambar 9. Pasar Sore

Kegiatan pasar sore dipandu oleh beberapa panitia, dari sie acara, kegiatan, maupun sie perlengkapan, diantaranya Fikri Fadhlul Rahman, Muhammad Arfa Praditiya, Zaky Hilmy, Muhammad Khoir Luqman,

Muhammad Aulia Akbar, Muhammad Farhan Surya Purnama.

Sebagai penutup kegiatan acara, pihak IMM Al-Khawarizmi menyampaikan pesan dan kesan kepada pengasuh serta anak-anak panti asuhan, yakni untuk selalu menjaga solidaritas dan kebersamaan dimanapun berada serta menjunjung tinggi toleransi serta iman dan taqwa.

Setelah penyampaian pesan, diakhiri dengan penyerahan kenang-kenangan serta oleh-oleh kepada Panti Asuhan dengan diwakilkan oleh ketua pelaksana yaitu Rizki Nur Rochim.



Gambar 10. Penyerahan Kenang-kenangan



Gambar 11. Foto Bersama

Kegiatan evaluasi setelah praktik yakni pelaksana kegiatan dalam hal ini adalah IMM Al-Kawarizmi ITESA Muhammadiyah Semarang mengadakan sesi evaluasi dari pihak pengisi acara, anggota, serta diskusi dengan pihak panti asuhan yang dikemas dengan bentuk penyampaian gagasan agar bisa mengetahui tingkat keberhasilan selama program pelatihan berlangsung. Setelah perjalanan dari panti asuhan, pihak panitia mengadakan evaluasi internal terkait dengan program kegiatan pengabdian masyarakat dari mulai proses observasi, orientasi, penyampaian materi hingga praktik dan penutupan acara.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PENMAS) yang dilaksanakan oleh IMM Al-Khawarizmi ITESA Muhammadiyah Semarang di Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar secara umum berjalan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberi dampak nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak panti, khususnya kemampuan berbicara di depan umum. Perubahan tersebut terlihat dari keberanian anak-anak untuk tampil, menjawab pertanyaan, serta mulai menunjukkan kontak mata, gestur, dan intonasi yang lebih baik. Keberhasilan ini tak lepas dari penerapan metode yang terstruktur serta pendekatan yang komunikatif dan interaktif melalui *ice breaking* dan praktik langsung, sehingga suasana kegiatan terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu yang singkat sehingga materi belum didalami secara maksimal, serta belum ada pendampingan lanjutan bagi peserta. Oleh karena itu, ke depan kegiatan serupa diharapkan mampu lebih maksimal dengan adanya program tindak lanjut, penambahan waktu, serta penguatan kerja sama dengan pihak panti asuhan. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada ITESA Muhammadiyah Semarang selaku almamater yang memberikan wadah bagi kami sehingga bisa terbentuk organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Al Khawarizmi. Institut telah memberikan fasilitas yang memadai guna pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Terima kasih kepada LazizMu, serta pihak donatur yang telah menjadi sponsor sebagai pendukung finansial dari pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga kami mampu melaksanakan kegiatan dengan lancar dan penuh berkah.

Terima kasih kepada IMM Al Khawarizmi atas pelaksanaan kegiatan yang inspiratif sehingga mampu menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan solidaritas antar sesama umat manusia.

Terima kasih kepada Ibu Anindita selaku dosen pembimbing selama kegiatan memastikan acara berlangsung dengan baik, serta perannya dalam pembuatan artikel sehingga panitia pelaksana mampu terlibat dalam pembelajaran penulisan artikel dan memperoleh luaran yang bermanfaat bagi panitia pelaksana serta institusi.

Terima kasih kepada Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar atas kesediaannya dalam menyambut kami dengan antusias sehingga acara pengabdian masyarakat mampu berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D., Hamima, N. W., Azka, K. F. L., & Umara, N. S. (2022). Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan Wisma Karya Bakti. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Patty, E. N. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking pada Anak di Panti Asuhan Melalui Pendekatan Latihan Mandiri dan Lingkungan Sosial. *Empowerment: Journal of Community Practice*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.54373/empow.v2i1.40>
- Ryandy, D., Febriyanto, A., Evendi, R., & Anggraeni, S. A. (2025). Pelatihan Soft Skill Melalui Publik Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Di Panti Asuhan Yatim/Piatu Al-Hasanat. *Archimedes: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/archimedes/article/view/355/211>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan percaya diri kepada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8-15.